

Student Motivation in Learning Sports and Health Physical Education

At SLBN 033 Tembilihan

Gusti Rahmawati¹, Dahrial², Hamzah³

Email: gustirahmawati@gmail.com

Universitas Islam Indragiri

ABSTRACT

The problem of this research is to find out how students are motivated in learning physical education, sports and health at SLBN 033 Tembilihan. This type of research is descriptive. When the research was carried out in September 2022. The place of research was SLBN 033 Tembilihan. The sample collection technique used in this study was "total sampling" which amounted to 14 people. The instrument used to collect data is a questionnaire or questionnaire using a guttman scale. Data were analyzed using the frequency distribution formula in the form of a percentage. From the results of the research, the intrinsic factor sub-variable was 67.65% and the extrinsic factor was 69.23% so that the motivation of students in learning sports and health physical education at SLBN 033 Tembilihan was 68.33% which was high because it was located at intervals of 51% -100%. So it can be concluded that the two sub-variables of intrinsic factors and extrinsic factors have an effect on students' motivation in learning sports and health physical education at SLBN 033 Tembilihan.

Keywords: Motivation, Learning, Sports.

Copyright © 2023 Gusti Rahmawati¹, Dahrial², Hamzah³

Corresponding Author : Gusti Rahmawati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : gustirahmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan sebuah bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagaimana visi program studi pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan di Universitas Islam Indragiri yaitu "Menjadi Program Studi yang Islami, Unggul dan Profesional dalam Penyeleggaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Riau Tahun 2030". Dan misi nya yaitu :

1. Menyeleggarakan dan mengembangkan sistem pendidikan serta pengajaran secara profesionalisme, berstandar mutu sesuai dasar nilai – nilai islam.
2. Meningkatkan dan mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi yang mendukung peningkatan sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan.
3. Mengembangkan dan menerapkan hasil – hasil penelitian di bidang pendidikan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di bidang keolahragaan yang mampu bersaing di tengah masyarakat global.
5. Menjalin kerjasama baik di tingkat lokal maupun nasional dalam peningkatan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang keolahragaan.

Dari visi-misi di atas tergambar keinginan untuk melahirkan sumber daya manusia unggul dan profesional di bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang

bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta mampu bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun Pasal 1 (2003:20) menyatakan “pendidikan adalah usaha yang sadar dalam rangka menciptakan peserta didik untuk meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan tinggi melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk masa depan yang akan datang”.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah pembelajaran aktifitas fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau dilapangan (Herlina & Suherman, 2020) dalam (Septiana et al., 2021). Oleh karena itu peserta didik ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung selalu melakukan aktifitas fisik dengan arahan dan intruksi yang diberikan oleh guru penjasorkes. Semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelum pembelajaran dimulai yang meliputi tiga ranah (domain) yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (perasaan/sikap), dan Psikomotorik (keterampilan gerak) (S Raibowo et al, 2020).

Dalam mengikuti kegiatan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibutuhkan adanya kesegaran jasmani. Kegiatan berolahraga bagi penderita tunarungu perlu diberikan dorongan, baik berupa penyuluhan latihan-latihan keterampilan dalam kegiatan olahraga. Sehingga akan muncul keinginan dari diri si anak untuk terus bergerak aktif. Selain dorongan, motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah juga penting, sebab dengan motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi pula dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Jadi apabila dalam melakukan suatu kegiatan tidak disertai dengan motivasi yang tinggi, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik, untuk itu motivasi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Penjasorkes.

Dalam proses belajar mengajar tentunya motivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang besar dalam belajar mengajar akan cenderung mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang motivasinya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran akan cenderung tidak baik dalam proses pembelajarannya.

Sama halnya dengan guru pendidikan jasmani mempunyai tugas yaitu dapat memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan mengenai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menciptakan suasana yang asik supaya peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan melakukan aktivitas gerak sehingga akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan dan tercapai satu tujuan pembelajaran. Dengan termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakan secara berkelanjutan akan dapat menumbuhkan kemauan dan kerja keras peserta didik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat diartikan anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD). (Desiningrum, 2017).

Pendidikan jasmani adaptif merupakan mata pelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Widati dan Murtadlo (2007: 5) mengemukakan pendidikan jasmani adaptif dapat dilaksanakan dalam kelas reguler bagi anak normal

maupun kelas yang terpisah bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan khusus atau keunikan tersendiri.

Pendidikan jasmani adaptif di SLB sangat berbeda dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah normal. Hakim (2017) mengemukakan anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan jasmani yang lebih besar dari pada siswa normal, hal ini disebabkan karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami hambatan dalam merespon stimulus yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Pelaksanaan pembelajaran di SLB seharusnya juga disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga memaksimalkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu perbaikan dan pengembangan baik dalam segi kurikulum maupun pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidikan jasmani adaptif. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari modifikasi kurikulum mulai dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yang diterapkan materi yang akan disampaikan, media yang digunakan, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

Anak luar biasa dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan dalam berpikir. Sehingga dalam pendidikannya perlu dibedakan dengan anak normal lainnya. Hal ini disebabkan karena apabila anak luar biasa dalam pendidikannya diikutkan dalam anak-anak yang normal, maka anak tersebut tidak akan mampu mengikuti pelajaran seperti anak normal lainnya.

Agar anak luar biasa tidak kesulitan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka dari golongan-golongan diatas tidak dijadikan satu dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan agar anak dapat merespon hal apa saja yang telah diajarkan oleh guru apabila dikelompokkan menurut golongannya masing-masing.

Anak tunarungu menurut derajat pendengarannya dapat diklasifikasikan dalam tuli dan kurang mendengar. Sebagai akibat dari ketunaan tersebut mempengaruhi pula dalam kepribadiannya. Perkembangan kepribadian terjadi dalam pergaulan dan perluasan pengalaman, dan pada umumnya diarahkan oleh faktor-faktor pada anak itu sendiri. Ketidak mampuan menerima rangsangan pendengaran mengakibatkan kemiskinan berbahasa. Ketidak tetapan emosi, dan keterbatasan perkembangan pengetahuan, dihubungkan dengan sikap lingkungan terhadapnya akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Seorang anak tunarungu berusaha mengadakan kontak dengan orang lain, tetapi sering ditertawakan, sehingga menyebabkan anak enggan berlatih berbicara, enggan berkomunikasi dan dapat menimbulkan perasaan malu, merasa selalu bersalah, takut menatap orang lain, dan lain sebagainya.

Ada beberapa ciri khas anak tunarungu, antara lain : Cara berjalannya cepat dan agak membungkuk, gerakan matanya cepat atau agak beringas, gerak anggota badannya lincah dan cepat, pada waktu berbicara pernafasannya pendek dan agak terganggu, miskin kosa kata, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata-kata yang abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa (Depdikbud, 1983: 9).

Dalam mengikuti kegiatan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibutuhkan adanya kesegaran jasmani. Kegiatan berolahraga bagi penderita tuna rungu perlu diberikan dorongan, baik berupa penyuluhan latihan-latihan keterampilan dalam kegiatan olahraga. Sehingga akan muncul keinginan dari diri si anak untuk terus bergerak aktif. Selain dorongan, motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan Penjasorkes di sekolah juga penting, sebab dengan motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi pula dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jadi apabila dalam melakukan suatu kegiatan tidak disertai dengan motivasi yang tinggi, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik, untuk itu motivasi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti hari jum'at tanggal 17 Juni 2022 di sekolah SLBN 033 Tembilian bersama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bapak Arri Kusnadi yaitu bahwasanya peserta didik yang terdapat di sekolah ini memiliki bermacam-macam hambatan saat belajar. Seperti peserta

didik berkebutuhan khusus diantaranya, anak tunanetra, anak tunadaksa, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak autis dan lamban belajar. Dengan adanya gangguan tersebut yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan peserta didik lainnya saat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani di lapangan.

Pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus anak tunanetra, anak tunadaksa, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak autis dan lamban belajar berbeda dengan pendidikan jasmani anak normal karena pendidikan jasmani memerlukan kurikulum, program pendidikan, tenaga pendidikan serta sarana dan prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kecacatannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berfokus pada siswa tunarungu di SLBN berjumlah 14 siswa SMPLBN yang mengalami kesulitan dalam pendengaran. Hambatan pada kemampuan bicara yang dialami anak tunarungu mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan juga tunawicara juga disebut bisu, tunawicara ini diikuti dengan tunarungu dimana fungsi pendengarannya juga tidak dapat berfungsi. Berdasarkan permasalahan itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Di SLBN 033 Tembilihan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto,S.(2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Tempat penelitian dilaksanakan di SLBN 033 Tembilihan. Waktu Penelitian hari Sabtu Tanggal 30 september 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Populasi yang di gunakan dalam ini adalah siswa berkebutuhan khusus (tunarungu wicara) SMPLB di SLBN 033 Tembilihan yang jumlah nya ada 14 siswa tuna rungu wicara.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo,2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono,2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi di jadikan sampel penelitian semuanya. Adapun yang di tetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus (tunarungu wicara) SMPLB di SLBN 033 Tembilihan yang berjumlah 14 orang.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner, dengan skala pengukurannya skala Guttman dengan alternatif jawaban YA (1) dan TIDAK (0). Menurut riduwan (2011:51) instrumen adalah alat yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian di jabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini yang di validasi oleh *expert judgement*/dosen ahli yaitu Bapak Hamzah S.Pd M.Pd dan Bapak Dahrial S.Pd M.Pd, yang sekaligus sebagai dosen pembimbing. Dan guru olahraga di SLBN 033 Tembilihan Bapak Arri Kusnadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan olahan data mengenai “motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan”. Maka pada bab ini akan di jawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah di sajikan sebelumnya yaitu bagaimana

motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan yang berkenaan dengan subvariabel yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Agar lebih jelasnya jawaban dari pertanyaan dapat diuraikan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat di bawah ini :

- 1) Berdasarkan analisis perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa faktor intrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
- 2) Berdasarkan analisis perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
- 3) Berdasarkan analisis perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase, maka dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Dalam berbagai aktivitas seorang siswa membutuhkan dorongan atau motivasi, begitu juga motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan sehingga sesuatu yang diinginkannya tercapai.

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti sesuatu yang didorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Berasal dari kata motif itu, motivasi mempunyai arti sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiaman, A.M, 2006: 73).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Singgih D. Gunarso (1989: 53) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi akan tetapi tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berprestasi. Aktivitas dan dorongan motivasi intrinsik cenderung dapat bertahan lama dibandingkan kegiatan dengan dorongan dari luar.

Menurut Max Darsono (2000: 63) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor yang berasal dari luar diri yaitu faktor eksternal, dan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu faktor internal.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor intrinsik tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%. Begitu juga faktor ekstrinsik tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%. Dan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan tergolong tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Dari keterangan di atas maka motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilihan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki motivasi atau kurang perhatian untuk menerima pelajaran, guru sedapat mungkin mengusahakan membangkitkan motivasi siswa melalui cara atau metode yang menyenangkan. Jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Diantara kedua subvariabel di atas keduanya sangat signifikan dimana berdasarkan hasil angket menunjukkan keduanya signifikan. Karena kedua subvariabel tersebut berpengaruh dalam motivasi

siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena siswa membutuhkan dorongan dari dalam dan dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat di simpulkan bahwa :

1. Faktor intrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilahan sebesar 67,65% dengan kategori tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
2. Faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilahan sebesar 69,23% dengan kategori tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilahan sebesar 68,33% dengan kategori tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Berdasarkan dari kedua subvariabel diatas yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik maka motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLBN 033 Tembilahan sebesar 68,33% dengan kategori tinggi karena terletak pada interval 51%-100%.

Dari hasil penelitian yang di peroleh di lapangan, maka penulis memberikan saran baik untuk siswa, pembaca, terlebih lagi untuk diri pribadi penulis sendiri:

1. Secara umum penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan secara luas, khususnya berhubungan dengan topic terkait motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Kepala sekolah yang ada di SLBN 033 Tembilahan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dan peningkatan hasil belajar siswa, di harapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Peserta didik di SLBN 033 Tembilahan, agar dapat mempertahankan tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena itu membantu dalam pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, di harapkan dapat bekerjasama sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N.(2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. Magistra, 25(86), 1.
- Abdurrahman, Mulyono. (2016). *Pendidikan jasmani adaptif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade, Ignatius dan Iwang (2010). *Panduan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta.
- Ade, Ignatius dan Iwang. (2010). *Aha, Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- Aliafa,.(2019). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Negeri Se-Kabupaten Bantul Di Yogyakarta. *Pendidikan Olahraga UNY*, 1-112.
- Ardiyansyah, S., Abduloh, & Nasution, N.S. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Di Mts Persis 96 Garut. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 121 – 130. Retrieved From <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Jlo> Jurnal.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,(2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Aziz,Safrudin.(2015). *Anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta.
- Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Dikjen Pend. Dasar
- Depdikbud,(1983:9) *Materi pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu*, Jakarta:Depdikbud

- Desingrum, D. R. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Direktorat Pemb. Pend. Khusus dan Layanan Khusus Pend. Dasar. (2013;9).
- Gandasari.(2019). *Teori Pendidikan Jasman olahraga kesehatani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Hadi,haryono (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Herlina And M. Suherman, “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid) – 19 Di Sekolah Dasar,” *Tadulako J, Sport Sci. Phys. Educ.*, Vol. 0383,2020.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching And Development*, 1(1), 63-70.
- Nurislaminingsih, R.(2020). Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1).Kemendikbud.
- Lutan,Rusli (2016). *Mengajar pendidikan jasmani: pendekatan pendidikan di sekolah*. jakarta
- Max Darsono. (2000). *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Monty Satiadarma. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Primacon Jaya Dinamika.
- Motivasi.2020. pada KBBI. Di ambil 24 november 2020 dari <https://kbbi.web.id/motiasi>
- Notoatmojo,S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2010.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Penjas Adaptif bagi Peserta Didik Pers.*
- Ramadhani (2020). *Hakikat Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat JenderalPendidikan Dasar dan Menengah.
- Ratih dan Afin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Gva Media.
- Riduwan (2011). *Dasar-dasar statistika*. Bandung;Alfabeta
- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Raibowo *et al.*, “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid- 19,” vol. 1, pp. 112–119, 2020.
- Sardiman (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman AM.(2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sciences,H. (2016).*Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Pacitan.4(1)*, 1-23
- Septiana, R. Adha, Hasmarita, S., Hadyansyah, D., & Karisman,V.A.(2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19.Jpoe, 3(2), 194-204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5541056>.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, & Nasution., H. N. S. (2020). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 I SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/Jiwp>, 6(3), 295-307. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.5541056>.
- Setyawati, H.(2017) *Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Singgih D. Gunarso. (1989). *Psikologi Olahraga*. Semarang: FPOK IKIP.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- SR Sugeng dan Heri Purwanto. (2010). Pembelajaran Mini Bridge bagi SiswaSekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Sugihartono., (2013). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono,(2014). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta.Bandung
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*.Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. (2018). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukinta (2016). *Teori pendidikan jasmani*. Solo:ESA Grafika
- Sumantri, Sutjihati. (2015). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sutjihati, Sumantri.(2012). *Psikologi anak luar biasa* .Bandung. PT Refika Aditama
- Syarhrudin,.(2020). "*Pendidikan Jamani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- Widati, S dan Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- widiyatun. (1999). *motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.